

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diet DM pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Eina Latifahny¹ Reni Zulfitri² Ari Rahmat Aziz³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: eina.latifahny6171@student.unri.ac.id reni.zulfitri@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Dukungan keluarga merupakan hal penting bagi anggota keluarga khususnya dalam perawatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan diet DM pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan metode total sampling. Jumlah sampel 68 responden. Responden penelitian yaitu lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) untuk menilai dukungan keluarga dan kuesioner *Dietary Behavior Questionnaire* (DBQ) untuk menilai diet pasien DM. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Analisa bivariat menunjukkan bahwa p-value (0.000) < α 0.05 berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan diet DM pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 berdampak terhadap diet DM lansia. Petugas kesehatan dalam memberikan intervensi sebaiknya mengikutsertakan keluarga dalam menyukseskan promosi kesehatan.

Kata Kunci: Diet DM, Dukungan Keluarga, Lansia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Saat proses berlangsung, penuaan pada lansia mengalami kemunduran fisik, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi kesehatannya (Dewi, 2022). Salah satu penyakit yang banyak diderita lansia adalah Diabetes Melitus. Diabetes Melitus (DM) merupakan masalah kesehatan yang dianggap penting karena merupakan (PTM) yang menjadi target penatalaksanaan oleh para pemimpin dunia. Data terakhir dari International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2021 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-5 dunia dengan 19,5% penderita diabetes sebesar 19,5% (IDF Diabetes Atlas Tent Edition, 2021). Sesuai penuturan World Health Organization (2019), Diabetes Melitus dapat menyebabkan gejala berkembang perlahan, sehingga penderita tidak menyadari adanya perubahan seperti polidipsia, polifagia, poliuria, penglihatan kabur dan terjadi penyusutan berat badan. Hal tersebut terjadi akibat kadar gula darah yang tidak menentu, sehingga jika dibiarkan dapat meningkatkan kadar gula darah dan memicu faktor risiko diabetes serta berbagai komplikasi organ seperti kerusakan saraf, kerusakan ginjal, dan penyakit mata. (IDF, 2019). Diabetes dapat menyebabkan komplikasi seperti retinopati diabetik, serangan jantung dan stroke, infeksi kaki serius yang mengakibatkan amputasi, gagal ginjal stadium akhir, dan disfungsi seksual. Semua komplikasi diabetes meningkat secara signifikan pada sepuluh hingga lima belas tahun setelah diagnosis (Kemenkes RI, 2019).

Pentingnya pengelolaan diet DM yang baik dalam mencegah ataupun menurunkan angka komplikasi. Pola makan merupakan faktor yang erat 3 hubungannya dengan penderita DM. Kebiasaan makan yang buruk memiliki risiko 10 kali lipat terkena diabetes, terutama DM tipe 2. Faktor resiko yang meningkatnya terjadinya kejadian DM Tipe 2 adalah pola makan yang baik harus dimengerti oleh para penderita DM dalam pengaturan diet DM sehari-hari meliputi

pengaturan jadwal, jumlah, dan jenis asupan makan. Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, persepsi kepatuhan diet, motivasi diri, kepercayaan diri, dukungan keluarga, dan partisipasi dalam penyuluhan gizi adalah beberapa faktor yang mempengaruhi diet DM pada orang tua (Yulia, 2015). Pentingnya dukungan keluarga dalam memotivasi pasien lanjut usia untuk minum obat diabetes atau diet DM. Anggota keluarga yang tinggal serumah mempunyai hubungan yang sangat erat, baik dari aktivitas secara fisik dan emosional. Individu membutuhkan dukungan dari keluarga agar dapat mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan seseorang (Putra, 2017). Dukungan keluarga yang cukup berarti, maka penderita dapat merasa tenang dan damai, yang pada akhirnya memberikan manfaat, terutama kesembuhan pasien.

Dukungan keluarga yang diharapkan oleh lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2 yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Dukungan emosional yang diberikan keluarga berupa ekspresi empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta atau bantuan emosional. Dukungan instrumental adalah dukungan langsung atau nyata yang berupa bantuan material seperti tempat tinggal, bantuan finansial, dan menemani orang tua saat mereka 4 dikontrol ke fasilitas kesehatan. Dukungan penghargaan dengan menghargai gagasan atau perasaan anggota keluarga yang sakit. Dengan memberikan informasi, dukungan emosional dapat berupa nasehat dan saran, serta berbicara dengan anggota keluarga tentang bagaimana mengatasi dan memecahkan masalah. Lansia dengan DM membutuhkan dukungan keluarga untuk mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatannya. Dukungan keluarga terkait dengan keterlibatan pasien dalam manajemen DM (Putra, 2019). Menurut penelitian terdahulu Dayan, Retno dan Nur (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan diet DM. Jika tidak ada dukungan keluarga maka penderita DM tidak akan mengikuti pola makan, sehingga DM tidak terkontrol dan akan terjadi komplikasi. Dukungan keluarga juga sangat berperan dalam pencegahan penyakit dengan mendukung proses pengobatan sehingga pasien dapat melanjutkan aktivitas normalnya.

Menurut penelitian sebelumnya oleh Eltrikanawati (2022) yang dilakukan pada lansia, hasil penelitian menunjukkan bahwa 55,6% lansia tanpa dukungan keluarga yang adekuat mengalami kepatuhan diet DM yang rendah. Namun berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Nuzula et al. (2022), menunjukkan bahwa untuk anggota keluarga dengan diabetes, tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan tidak berpengaruh pada kepatuhan diet di Puskesmas Kalibaru. Fenomena yang terjadi di lapangan, pasien tampak kesepian dan sedih karena marasa tidak diperhatikan oleh keluarganya sendiri. Lansia yang mengalami kesepian akan mengakibatkannya menurunnya self care terhadap dirinya. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang kuat sangat penting untuk memberikan kenyamanan dan ketenangan bagi penderita diabetes Suardana et al. (2015). Kualitas hidup penderita DM tipe 2 lebih baik dengan dukungan keluarga (Yusra, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif korelasional ini mengkaji hubungan antara variabel menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 6 Juni 2023 sampai 15 Juli 2023. Penelitian ini dilakukan pada lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Jumlah sampel sebanyak 68 responden. Pada penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah *Hensarling Diabetes Family Support Scale* (HDFSS) dan *Dietry Behavior Questionnaire* (DBQ). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner baku yang telah valid dan reliabel

untuk mengidentifikasi tiap variable penelitian. Analisis dara dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variable penelitian. Analisis data untuk mengetahui hubungan yang lebih signifikan antara variabel, peneliti menggunakan uji nonparametrik yakni uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

No.	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	60-69	48	70.6
	>70	20	29.4
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	24	35.3
	Perempuan	44	64.7
3.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	31	45.6
	Wiraswasta	7	10.3
	Pegawai Swasta	1	1.5
	Pensiunan	27	39.7
	Tidak Bekerja	2	2.9
4.	Status Perkawinan		
	Menikah	42	61.8
	Cerai/Mati	26	38.2
5.	Pendidikan		
	Tidak sekolah	1	1.5
	Lulus SD/ Sederajat	18	26.5
	Lulus SMP/ sederajat	7	10.3
	Lulus SMA/ sederajat	23	33.8
	Lulus Diploma/ perguruan tinggi	19	27.9
6.	Lama Menderita DM		
	< 5 Tahun	32	47.1
	>5 Tahun	36	52.9
7.	Tipe Keluarga		
	Keluarga Inti	29	42.6
	Keluarga Besar	39	57.4
	Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 68 responden mayoritas berusia 60-69 tahun sebanyak 48 orang (70.6%). Pada variabel jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu 44 orang (64.7%). Pada variable pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 31 orang (45.6%). Pada variable pendidikan terakhir didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 23 orang (33.8%). Pada variable lama menderita DM didapatkan bahwa mayoritas responden sebanyak didapatkan >5 tahun sebanyak 36 orang (52.9%). Pada variable keluarga adalah keluarga inti sebanyak 39 orang (57.4%).

Table 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Buruk	24	35.3
Baik	44	64.7
Total	68	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan hasil bahwa mayoritas dukungan keluarga responden yaitu baik sebanyak 44 responden (64.7%) sedangkan dukungan keluarga buruk sebanyak 24 responden (35.3%).

Table 3. Distribusi Frekuensi Diet DM Responden

Diet DM	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah	15	22.1
Sedang	29	42.6
Tinggi	24	35.3
Total	68	100

Berdasarkan tabel 3 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 68 responden sebagian besar memiliki diet DM yaitu kategori sedang sebanyak 29 responden (42.6%), kategori tinggi sebanyak 24 responden (35.3%) dan kategori rendah sebanyak 15 responden (22.1).

Table 4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diet DM Responden

Dukungan Keluarga	Diet DM						Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Buruk	13	54.2	9	37.5	2	8.3	24	35.3%	0.000
Baik	2	4.5	20	45.5	22	50	44	64.7%	
TOTAL	15	22.1	29	42.6	24	35.3	68	100%	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas responden memiliki dukungan keluarga baik dan diet DM tinggi sebesar 22 responden (50%). Hasil uji statistic dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* = 0.000 yang berarti *p-value* < α 0,05. Hal ini berarti H0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antar dukungan keluarga dengan diet DM pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2.

Pembahasan

Analisa Univariat

Karakteristik Reponden

Usia

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan tentang karakteristik lansia berdasarkan umur, didapatkan hasil bawah mayoritas usia responden berada pada usia lanjut (60-69 tahun) dengan jumlah 48 orang (70.6%). Berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Rejosari yang menunjukkan bahwa 48 orang berusia 60-69 tahun. Prevelensi Diabetes Melitus menunjukkan peningkatan seiring dengan bertambahnya umur penderita yang mencapai puncaknya pada umur 55-64 tahun dan menurun setelah melewati rentang umur tersebut. Peningkatan angka kejadian pada Riskesdas 2013 dan 2018 ini menunjukkan semakin tinggi usia maka semakin besar resiko untuk mengalami Diabetes Melitus. Menurut penelitian terdahulu oleh Komariah dan Rahayu (2020) usia dapat meningkatkan kejadian Diabetes Melitus tipe 2 karena penuaan dapat menurunkan sensitivitas insulin sehingga dapat mempengaruhi kadar glukosa dalam darah.

Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 44 orang (64.7%). Efek gabungan dari lebih banyaknya perempuan lanjut usia dibandingkan laki-laki di sebagian besar populasi dan meningkatnya prevalensi diabetes seiring bertambahnya usia adalah penjelasan yang diberikan untuk pengamatan ini.

Hal ini penting untuk diperhatikan karena, seperti dibahas di atas, wanita menunjukkan lebih banyak gangguan toleransi glukosa setelah makan (Ciarambino et al., 2022).

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 68 responden didapatkan bahwa mayoritas lansia berprofesi ibu rumah tangga (IRT) didapatkan sejumlah 31 orang (45,6%). Berdasarkan hasil penelitian menurut jenis kelamin yang menunjukkan bahwa mayoritas reponden adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arania et al. (2021) berpendapat bahwa jenis pekerjaan mempengaruhi risiko terjadinya Diabetes Melitus, pekerjaan dengan aktivitas fisik yang kurang dapat menyebabkan kurangnya pembekaran energi sehingga dapat menyebabkan kenaikan berat badan dan berisiko terkena Diabetes Melitus.

Status Perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian, status perkawinan pasien Diabetes Melitus tipe 2 yang terbanyak menikah sebesar 42 responden (61,8%). Hasil penelitian ini didapatkan moyoritas responden mempunyai pasangan atau sudah menikah mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dengan responden dengan status perkawinan cerai/mati. Status perkawinan sendiri bukan termasuk salah satu faktor resiko yang berhubungan langsung dengan penyakit diabetes mellitus. Namun, hal tersebut karena responden yang sudah menikah mendapatkan dukungan dari suaminya yang merupakan pasangan hidup (Mulia et al., 2019).

Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 68 responden bahwa mayoritas lansia memiliki tingkat pendidikan lulus SMA dengan 23 responden (33,8%). Menurut Riyanto dan Budiman (2013, dalam Susanti, 2018), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah. Perlu ditekankan bahwa pendidikan sendiri tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga pendidkan informal.

Lama Menderita DM

Berdasarkan lama menderita DM, penelitian ini mayoritas responden yang menderita DM sudah >5 tahun berjumlah 36 responden (52,6%). Hal ini didukung dengan data kartu berobat responden. Dari hasil hasil penelitian juga diketahui bahwa akibat durasi menderita DM sudah lebih dari 5 tahun maka responden bosan dalam menjalankan diet. Hal ini sesuai dengan teori Suyanto (2016), lamanya menderita DM dengan hiperglikemia mempengaruhi perubahan terhadap dinding pembuluh darah dan teknana darah. Lama waktu terdiagnosa DM juga berkaitan dengan penurunan fungsi sel beta pancreas sehingga menimbulkan komplikasi secara umum terjadi pada pasien dengan lama sakit 5-10 tahun (Khaliza, 2021).

Tipe Keluarga

Berdasarkan tipe keluarga, penelitian ini mayoritas responden keluarga besar berjumlah 39 responden (57,4%). Hal ini dikarenakan lansia banyak tinggal bersama anak, menantu, saudaranya dirumah. Lansia dengan DM yang dirawat oleh keluarga selama sakit mempunyai perkembangan yang lebih baik dibandingkan lansia yang dirawat oleh orang lain. Orang yang berada dalam lingkungan yang suportif, kondisinya jauh lebih baik. Dukungan keluarga menyediakan bantuan praktis bagi penderita dan membantu mengurangi beban hidup dengan

penyakit. Anggota keluarga mempunyai peran penting dalam meningkatkan semangat penderita, menunjukkan rasa empati dan mengurangi tekanan (Pesantes et al., 2018).

Analisis Bivariat

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diet DM

Berdasarkan hasil dari penelitian, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antar dukungan keluarga dengan diet DM pada lansia penderita Diabetes Melitus tipe 2. Dukungan keluarga dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Jika dukungan keluarga tidak ada, hal ini menunjukkan bahwa klien dengan penyakit DM tidak akan patuh dalam melaksanakan diet dan apabila klien dengan penyakit DM mendapatkan dukungan dari keluarga maka klien dengan penyakit diabetes akan patuh terhadap pelaksanaan dietnya (Susanti dan Sulistyarini, 2013 dalam Irawati & Firmansyah, 2020). Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) terbagi menjadi 4 aspek yaitu dukungan keluarga emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Dukungan keluarga emosional yang menjadi aspek penting dalam membantu anggota keluarga dalam memfasilitasi ketidakmampuan dalam menghadapi suatu penyakit baik kronis maupun akut (Apriyeni et al., 2021) dalam mendukung ini kepercayaan serta perhatian keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia seperti ungkapan empati dan juga simpati. Dukungan keluarga yang tinggi akan memberikan kenyamanan dan ketenangan pada penderita diabetes (Suardana et al., 2015). Pemberian dukungan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal salah satunya dari pendidikan. Seseorang akan mendapatkan dukungan keluarga untuk menjaga kesehatan dengan tingkat pendidikannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata responden yang memiliki pendidikan SMA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian lansia memiliki tingkat dukungan keluarga yang baik. Berdasarkan teori Purnawan Sampelan et al. (2015) dukungan keluarga yang diberikan juga dipengaruhi oleh pendidikan atau tingkat pengetahuan dari anggota keluarga. Apabila anggota keluarga memiliki tingkat pengetahuan/pengetahuan yang baik, maka dukungan yang diberikan akan baik juga.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Eltrikanawati (2022) mengatakan kepatuhan pola diet lansia Diabetes Melitus tipe mayoritas dalam kategori rendah pada dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 30 lansia (55,6%). Dalam penelitian yang dilakukan Bangun et al. (2020) menyatakan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet dengan p-value sebesar 0,038. Hal ini dikarenakan apabila dukungan baik maka kepatuhan diet pun akan baik, dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk kepatuhan diet pun akan buruk dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk dietpun akan buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh Djamaluddin, N., Jusuf, H., Manto (2020) menyimpulkan dukungan keluarga dan kepatuhan Diabetes Melitus tipe 2 memiliki hubungan yang baik dalam mencapai tujuan yang baik, yaitu tercapainya kepatuhan pola diet pada penderita Diabetes Melitus tipe 2. Oleh karena itu, peneliti berasumsi dukungan keluarga memiliki hubungan dengan diet DM, dimana semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin berpengaruh diet DM pada lansia penderita Diabetes Melitus.

BIBLIOGRAPHY

Apriyeni, E., Angraini, S. S., & Rahayuningrum, D. C. (2021). Dukungan Keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi Dalam Kemandirian Melakukanaktivitas Sehari-Hari. *Jurnal Syedza Sainika*, 1(1), 14–19.

- Arania, R., Triwahyuni, T., Prasetya, T., & Cahyani, S. D. (2021). Hubungan Antara Pekerjaan Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Diabetes Mellitus Di Klinik Mardi Waluyo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(3), 163–169. <https://doi.org/10.33024/jmm.v5i3.4110>
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah* 3, 1–76.
- Ciarambino, T., Crispino, P., Leto, G., Mastrolorenzo, E., Para, O., & Giordano, M. (2022). Influence Of Gender In Diabetes Mellitus And Its Complication. *International Journal Of Molecular Sciences*, 23(16), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijms23168850>
- Dewi, N. M. I. M. (2022). Gambaran Kualitas Tidur Pada Lansia Di Desa Mambang Kecamatan Selemadeg Timue Kabupaten Tabanan. *Poltekkes Denpasar Repository*, 1–13.
- Djamaluddin, N., Jusuf, H., Manto, D. (2020). Family Support And Dietary Compliance Of Diabetes Melitus Patients : A Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 919–926.
- Eltrikanawati, T. (2022). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Pola Diet Diabetes Mellitus Tipe 2 Pada Lansia. *Jurnal Endurance*.
- Friedman. (2010). *Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktek* (Edisi 5).
- Idf Diabetes Athlas Tent Edition. (2021). *International Diabetes Federation*. www.diabetesatlas.org
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal Jkft*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/jkft.v5i2.3924>
- Kemenkes Ri. (2019). *Apa Saja Komplikasi Dan Akibat Dari Diabetes?* <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/page/6/apa-saja-komplikasi-dan-akibat-dari-diabetes>
- Khaliza, N. (2021). Hubungan Lama Menderita Diabetes Melitus Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Nisam Kecamatan Aceh Utara. *Stikes Muhammadiyah Lhoukseumawe Repository*, 1–58.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Klinik Pratama Rawat Jalan Proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, Dm*, 41–50. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.412>
- Mulia, S., Diani, N., Pri, H., Program, C., Keperawatan, S. I., & Kedokteran, F. (2019). Perbandingan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Berdasarkan Lama Menderita (Comparison Of Life Quality Of Type 2 Diabetes Melitus Patients Based On Old). *Caring Nursing*, 3(2), 40–51.
- Nuzula, F., Putri, N. K., & . H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diit Anggota Keluarga Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 9(1), 56–65. <https://doi.org/10.55500/jikr.v9i1.163>
- Putra, G. J. (2019). *Buku Dukungan Keluarga* (P. 17).
- Sampelan, I., Kundre, R., & Lolong, J. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 3, 1–7.
- Suardana, I. K., Rasdini, I. G. A. A., & Kusmarjath, N. K. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Denpasar Selatan. *Jurnal Skala Husada*, 12(1), 96–102.
- Susanti, D. (2018). Pengetahuan Tentang Diet Dm Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud R. A Kartini Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. *Pengetahuan*

Diet Dan Kepatuhan Diet Dm, 1–23.

World Health Organization. (2019). *Classification Of Diabetes Melitus*. World Health Organization.

Yulia, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Thesis, 2*, 47–171.

Yusra, A. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta.*